

# Akuntabilitas Kinerja ASN Berbasis Digitalisasi dalam Pelayanan Pangan Mendukung Asta Cita Deli Serdang

<sup>1</sup>Saima Rambe, <sup>2</sup>Ratna Sari Dewi, <sup>3</sup>Rana Fathinah Ananda

<sup>1\*,2</sup>Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [rambesaima@gmail.com](mailto:rambesaima@gmail.com)

Submit : 28 Jun 2026 | Diterima : 23 Jul 2026 | Terbit : 25 Jul 2026

## ABSTRACT

*The performance accountability of State Civil Apparatus (ASN) is an important element in ensuring the quality of public services in the food sector and supporting the achievement of the national food security agenda. This study aims to analyze the effect of digital technology-based ASN performance accountability on public services in the food sector and its support for the Asta Cita of national food security in Deli Serdang Regency, as well as to examine the mediating role of public services in the food sector. The study used a quantitative approach with an explanatory design and cross-sectional data collection. The research sample consisted of 34 ASN directly involved in public services in the food sector and was selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling using SmartPLS. The results showed that ASN performance accountability had a positive and significant effect on supporting the achievement of Asta Cita of national food security with a path coefficient of 0.617 and  $p < 0.001$ . ASN performance accountability also had a positive and significant effect on public services in the food sector with a coefficient of 0.729 and  $p < 0.001$ . Public services in the food sector have the strongest positive and significant influence on support for the achievement of Asta Cita with a coefficient of 0.846 and  $p < 0.001$ , and are also proven to mediate the relationship between ASN performance accountability and support for the achievement of Asta Cita. These findings imply the need for integration of accountability systems, digital reporting, data traceability, and improvement of ASN competencies. It is concluded that strengthening accountability based on digital technology can improve the quality of public services in the food sector and strengthen the implementation of food security policies. Future research is recommended to expand the study area, use a longitudinal design, and add variables of digital competency, internal supervision, institutional coordination, and community participation.*

**Keywords:** Accountability; Asta Cita; Performance; Food Security; Public Services.

## ABSTRAK

Akuntabilitas kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi unsur penting dalam menjamin kualitas pelayanan publik sektor pangan dan mendukung pencapaian agenda ketahanan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntabilitas kinerja ASN berbasis teknologi digital terhadap pelayanan publik sektor pangan dan dukungannya terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional di Kabupaten Deli Serdang, serta menguji peran mediasi pelayanan publik sektor pangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan pengumpulan data secara *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri atas 34 ASN yang terlibat langsung dalam pelayanan publik sektor pangan dan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja ASN berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan pencapaian Asta Cita ketahanan pangan nasional dengan koefisien jalur 0,617 dan  $p < 0.001$ . Akuntabilitas kinerja ASN juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik sektor pangan dengan koefisien 0,729 dan  $p < 0.001$ . Pelayanan publik sektor pangan memberikan pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap dukungan pencapaian Asta Cita dengan koefisien 0,846 dan  $p < 0.001$ , sekaligus terbukti memediasi hubungan antara akuntabilitas kinerja ASN dan dukungan pencapaian Asta Cita. Temuan ini mengimplikasikan perlunya integrasi sistem akuntabilitas, pelaporan digital, keterlacakan data, dan peningkatan

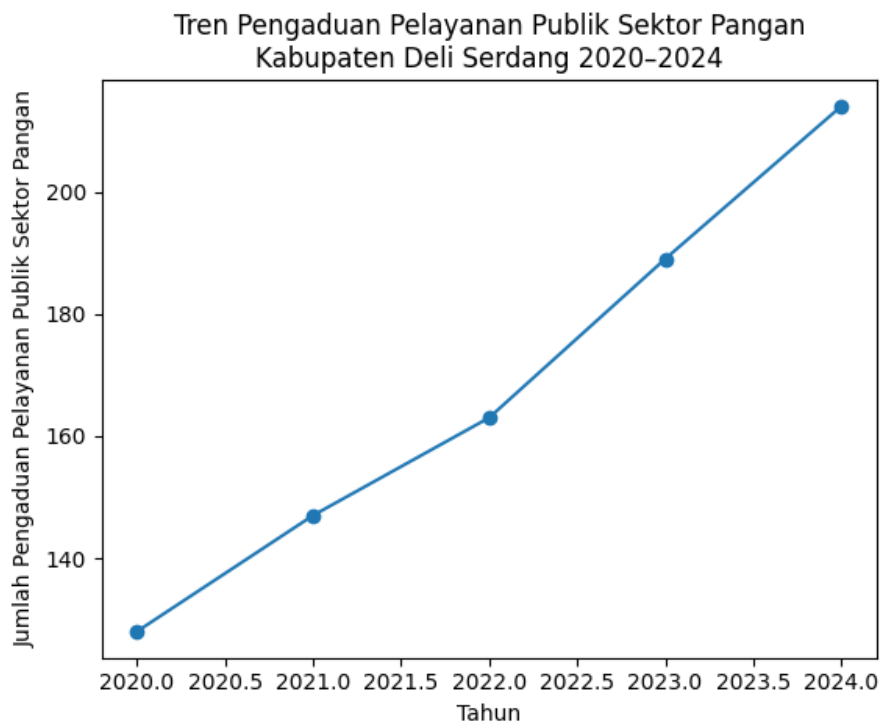
kompetensi ASN. Disimpulkan bahwa penguatan akuntabilitas berbasis teknologi digital dapat meningkatkan mutu pelayanan publik sektor pangan dan memperkuat implementasi kebijakan ketahanan pangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah kajian, menggunakan desain longitudinal, dan menambahkan variabel kompetensi digital, pengawasan internal, koordinasi kelembagaan, serta partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas; Asta Cita; Kinerja; Ketahanan Pangan; Pelayanan Publik

### PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menuntut kapasitas tata kelola publik yang kuat karena pencapaiannya tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi dan distribusi, tetapi juga oleh kualitas institusi dan akuntabilitas penyelenggara pelayanan publik (Kaur A, D'Andreanmatteo A, 2024). Dalam konteks administrasi publik modern, akuntabilitas kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi elemen fundamental dalam memastikan bahwa kebijakan dan program publik dilaksanakan secara efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Rambe, S. 2021), (Fan Y, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja di sektor publik berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat (Syahpitri, D., Rambe, S., & Prayoga, B, 2025). Namun demikian, penelitian mutakhir juga mengungkapkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja di pemerintah daerah masih menghadapi tantangan berupa formalisme pelaporan, lemahnya integrasi perencanaan dan pengukuran kinerja, serta variasi kualitas pelaksanaan antar daerah (Rana T, Steccolini I, Bracci E, Mihret DG, 2022). Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis nasional, termasuk ketahanan pangan.



Gambar 1. Tren Pengaduan Pelayanan Publik Sektor Pangan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020–2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa jumlah pengaduan masyarakat terhadap pelayanan publik sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2020–2024. Peningkatan pengaduan ini mengindikasikan adanya permasalahan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pelayanan publik sektor pangan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja dan akuntabilitas aparatur penyelenggara pelayanan. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan antara standar pelayanan yang ditetapkan dengan kualitas pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penguatan Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan kualitas

pelayanan publik sektor pangan serta mendukung pencapaian Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional.

Pada sektor pangan, kebutuhan akan tata kelola yang akuntabel menjadi semakin penting mengingat kompleksitas kebijakan, keterlibatan banyak aktor, serta dampaknya yang langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (Sutaryo S, Suryanto T, 2023),(Barinda S, 2021). Penelitian terdahulu mengenai ketahanan pangan di Indonesia umumnya berfokus pada aspek teknis dan kelembagaan makro, sementara kajian mengenai Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital dalam pelayanan publik sektor pangan di tingkat daerah masih relatif terbatas (Akbar A, Darma R, Irawan A, et al, 2025). Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah strategis penyangga pangan di Provinsi Sumatera Utara membutuhkan penguatan akuntabilitas pelayanan publik sektor pangan guna mendukung pencapaian Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional.

Urgensi penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian administrasi publik dengan memperluas diskursus Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital pada konteks pelayanan publik sektor pangan yang masih terbatas (Rambe, S. 2021),(Fan Y, 2025). Secara empiris, penelitian ini menyediakan bukti berbasis data mengenai praktik Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital di tingkat pemerintah daerah (Syahpitri, D., Rambe, S., & Prayoga, B, 2025). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam memperkuat tata kelola pelayanan publik sektor pangan guna mendukung Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional (Rana T, Steccolini I, Bracci E, Mihret DG, 2022).

Dalam lima tahun terakhir, kajian mengenai akuntabilitas kinerja sektor publik menegaskan perannya sebagai elemen kunci dalam peningkatan efektivitas kebijakan dan kualitas pelayanan publik (Peralta A, Rubalcaba L, 2021). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sistem akuntabilitas secara umum atau pada level organisasi, tanpa mengkaji secara spesifik sektor layanan tertentu (Fan Y, 2025).

Penelitian terkait pelayanan publik menunjukkan bahwa Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berpengaruh terhadap kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat, tetapi umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif tunggal dengan metode analisis konvensional (Rana T, Steccolini I, Bracci E, Mihret DG, 2022),(Sutaryo S, Suryanto T, 2023). Akibatnya, mekanisme dan konteks implementasi akuntabilitas kinerja di lapangan belum tergambarkan secara komprehensif.

Sementara itu, kajian ketahanan pangan lebih banyak menitikberatkan aspek teknis produksi dan kelembagaan makro, dengan keterbatasan penelitian yang mengaitkannya dengan perspektif administrasi publik, khususnya Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital dalam pelayanan publik sektor pangan di tingkat daerah (Andrews R, Boyne GA, 2022),(Pollitt C, Bouckaert G., 2021),(Barinda S, Ayuningtyas D, 2022).

Dari sisi metodologis, penggunaan SEM-PLS direkomendasikan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel sekaligus konteks implementasi kebijakan publik (Akbar A, Darma R, Irawan A, Fudjaja L, Amandaria R, Akzar R, 2025),(Kaur A, D'Andreamatteo A, 2024). Namun, penerapan kombinasi pendekatan tersebut dalam kajian Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital pada sektor pelayanan pangan daerah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi kebaruan pada integrasi Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital, pelayanan publik sektor pangan, dan ketahanan pangan nasional dalam konteks empiris Kabupaten Deli Serdang, guna mendukung Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan SEM-PLS untuk menguji hubungan antarvariabel Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital. Selain itu, penelitian ini mengisi celah riset melalui konteks empiris Kabupaten Deli Serdang yang masih jarang dikaji dalam penelitian sejenis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan pengumpulan data secara *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berbasis teknologi digital, kinerja ASN, dan kualitas pelayanan publik sektor pangan. Penelitian dilaksanakan pada organisasi perangkat daerah yang menyelenggarakan pelayanan publik sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang. Rancangan penelitian disesuaikan dengan proposal yang menempatkan Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital sebagai variabel independen, kinerja ASN sebagai variabel intervening, dan kualitas pelayanan publik sektor pangan sebagai variabel

dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                                   | Definisi Operasional                                                                                    | Indikator Utama                                                      | Skala  |
|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------|
| Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | Tingkat pertanggungjawaban ASN dalam melaksanakan tugas pelayanan publik sektor pangan berbasis digital | Transparansi, pertanggungjawaban, kejelasan peran, pelaporan kinerja | Likert |
| Kinerja ASN                                | Tingkat pencapaian hasil kerja ASN dalam pelayanan publik sektor pangan                                 | Efektivitas, efisiensi, ketepatan waktu, kualitas kerja              | Likert |
| Kualitas Pelayanan Publik                  | Persepsi masyarakat terhadap mutu pelayanan publik sektor pangan                                        | Keandalan, responsivitas, jaminan, empati                            | Likert |

**Teknik Pengambilan Sampel** menggunakan purposive sampling, dengan kriteria ASN yang terlibat langsung dalam pelayanan publik sektor pangan serta masyarakat pengguna layanan. Teknik ini dipilih karena responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan objek penelitian (Creswell JW, 2021). Jumlah sampel kuantitatif ditetapkan sebanyak 34 responden, sesuai dengan ketentuan minimum analisis SEM-PLS.

**Teknik Pengumpulan Data**, data dikumpulkan melalui:

1. Kuesioner terstruktur untuk memperoleh data kuantitatif;
2. Wawancara semi-terstruktur untuk pendalaman temuan; dan
3. Observasi terbatas serta dokumentasi sebagai data pendukung.

**Teknik Analisis Data** menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* melalui perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan prediktif antarvariabel laten dan menguji peran mediasi kinerja ASN.

Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Evaluasi model pengukuran untuk konstruk reflektif meliputi *outer loading*, Average Variance Extracted, Cronbach's Alpha, rho\_A, Composite Reliability, dan Heterotrait-Monotrait Ratio. Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila *outer loading* idealnya lebih besar dari 0,70 dan AVE lebih besar dari 0,50. Reliabilitas konstruk dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability berada di atas 0,70. Validitas diskriminan dinilai terpenuhi apabila nilai HTMT di bawah 0,90.

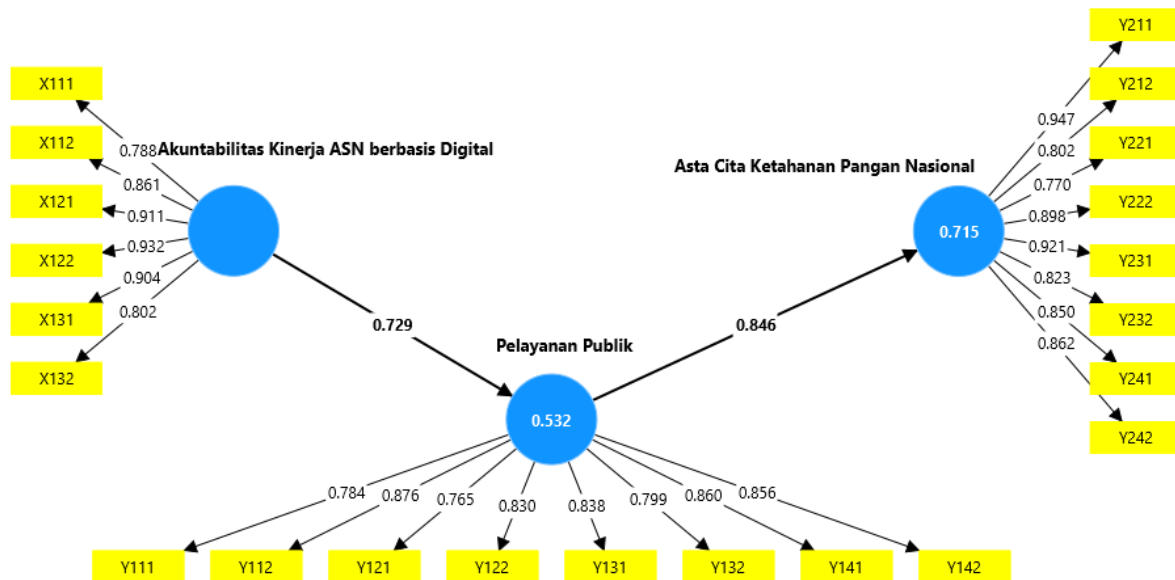
Evaluasi model struktural dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor, koefisien determinasi  $R^2$ , ukuran efek  $f^2$ , dan koefisien jalur. Model dinyatakan bebas dari permasalahan kolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5,00. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

Pengujian mediasi dilakukan melalui nilai *specific indirect effects*. Kinerja ASN dinyatakan memediasi hubungan akuntabilitas dengan kualitas pelayanan apabila pengaruh tidak langsung memiliki nilai *p-values* di bawah 0,05. Jenis mediasi ditentukan dengan membandingkan signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas konvergen menunjukkan kemampuan indikator-indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading* dan Average Variance Extracted atau AVE. Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Nilai *outer loading* antara 0,40 sampai 0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE dan reliabilitas konstruk telah memenuhi kriteria. Sementara itu, suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50.



Gambar 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen  
Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Loading

|                                                    | Pemuatan luar (Outer loadings) |
|----------------------------------------------------|--------------------------------|
| X111 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.788                          |
| X112 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.861                          |
| X121 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.911                          |
| X122 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.932                          |
| X131 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.904                          |
| X132 <- Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | 0.802                          |
| Y111 <- Pelayanan Publik                           | 0.784                          |
| Y112 <- Pelayanan Publik                           | 0.876                          |
| Y121 <- Pelayanan Publik                           | 0.765                          |
| Y122 <- Pelayanan Publik                           | 0.830                          |
| Y131 <- Pelayanan Publik                           | 0.838                          |
| Y132 <- Pelayanan Publik                           | 0.799                          |
| Y141 <- Pelayanan Publik                           | 0.860                          |
| Y142 <- Pelayanan Publik                           | 0.856                          |
| Y211 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.947                          |
| Y212 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.802                          |
| Y221 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.770                          |
| Y222 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.898                          |
| Y231 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.921                          |
| Y232 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.823                          |
| Y241 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.850                          |
| Y242 <- Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 0.862                          |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada konstruk Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital, pelayanan publik, asta cita ketahanan pangan nasional memiliki nilai outer loading antara nilai terendah sampai nilai tertinggi. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan mampu merefleksikan konstruk yang diukur.

### Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengetahui konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Nilai Composite Reliability yang terlalu

tinggi, yaitu lebih dari 0,95, perlu dicermati karena dapat menunjukkan adanya indikator yang memiliki kemiripan berlebihan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

|                                                   | Cronbach's alpha | Keandalan komposit (rho_a) | Keandalan komposit (rho_c) | Rata-rata varians diekstraksi (AVE) |
|---------------------------------------------------|------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| <b>Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital</b> | 0.934            | 0.941                      | 0.948                      | 0.753                               |
| <b>Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional</b>        | 0.950            | 0.957                      | 0.958                      | 0.742                               |
| <b>Pelayanan Publik</b>                           | 0.934            | 0.934                      | 0.945                      | 0.684                               |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memperoleh nilai Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian model struktural.

#### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio atau HTMT. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT antar konstruk lebih kecil dari 0,90.

Tabel 4. Hasil Pengujian HTMT

|                                                   | Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital | Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional | Pelayanan Publik |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------|------------------|
| <b>Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital</b> |                                            |                                     |                  |
| <b>Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional</b>        | 0.670                                      |                                     |                  |
| <b>Pelayanan Publik</b>                           | 0.774                                      | 0.887                               |                  |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki karakteristik empiris yang berbeda sehingga validitas diskriminan telah terpenuhi.

#### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan konstruk endogen. Evaluasi model struktural meliputi pengujian kolinearitas, koefisien determinasi, relevansi prediktif, ukuran efek, dan pengujian hipotesis.

#### Uji Kolinearitas

Pengujian kolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor atau VIF. Model dinyatakan tidak mengalami masalah kolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5,00. Kriteria yang lebih konservatif menggunakan nilai VIF di bawah 3,30.

Tabel 5. Hasil Pengujian Inner VIF

|             | VIF   |
|-------------|-------|
| <b>X111</b> | 2.634 |
| <b>X112</b> | 4.314 |
| <b>X121</b> | 5.538 |
| <b>X122</b> | 7.578 |



|      | VIF    |
|------|--------|
| X131 | 3.951  |
| X132 | 2.661  |
| Y111 | 2.503  |
| Y112 | 3.555  |
| Y121 | 2.252  |
| Y122 | 2.702  |
| Y131 | 2.832  |
| Y132 | 2.478  |
| Y141 | 3.566  |
| Y142 | 3.875  |
| Y211 | 12.529 |
| Y212 | 2.846  |
| Y221 | 3.321  |
| Y222 | 4.347  |
| Y231 | 8.225  |
| Y232 | 4.056  |
| Y241 | 4.901  |
| Y242 | 3.379  |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Nilai VIF pada seluruh hubungan antar konstruk berada di bawah 5,00. Dengan demikian, model penelitian tidak menunjukkan permasalahan multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian koefisien jalur.

#### Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

|                                     | R-square | Adjusted R-square |
|-------------------------------------|----------|-------------------|
| Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional | 0.715    | 0.706             |
| Pelayanan Publik                    | 0.532    | 0.517             |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai  $R^2$  pelayanan publik sebesar 0.532. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 53.2% variasi kemampuan pelayanan publik dijelaskan oleh Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital. Sisanya sebesar 46.8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai  $R^2$  Asta Cita ketahanan pangan nasional sebesar 0.715. Artinya, Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital mampu menjelaskan sebesar 71.5% variasi Asta cita ketahanan pangan nasional, sedangkan sisanya 28.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### Ukuran Efek

Nilai  $f^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Nilai  $f^2$  sekitar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar.

Tabel 7. Hasil Pengujian Effect Size

|                                                                | f-square |
|----------------------------------------------------------------|----------|
| Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital -> Pelayanan Publik | 1.135    |
| Pelayanan Publik -> Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional        | 2.513    |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Nilai  $f^2$  pengaruh Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital terhadap pelayanan publik sebesar 1.135, sehingga termasuk kategori besar. Sementara itu, nilai  $f^2$  pelayanan publik terhadap asta cita ketahanan pangan nasional sebesar 2.513, sehingga termasuk kategori besar.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan SmartPLS. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Nilai *p-values* sebesar 0,000 pada keluaran SmartPLS dilaporkan sebagai  $p < 0.001$ , karena probabilitas statistik tidak benar-benar bernilai nol.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

|                                                                                   | Sampel asli (O) | Rata-rata sampel (M) | Standar deviasi (STDEV) | T statistik ( O/STDEV ) | Nilai P (P values) |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|
| Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital -> Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional | 0.617           | 0.624                | 0.085                   | 7.243                   | 0.000              |
| Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital -> Pelayanan Publik                    | 0.729           | 0.737                | 0.074                   | 9.882                   | 0.000              |
| Pelayanan Publik -> Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional                           | 0.846           | 0.844                | 0.061                   | 13.941                  | 0.000              |

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, seluruh hubungan dalam model penelitian menunjukkan arah positif dan signifikan. Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berpengaruh positif terhadap dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional dengan koefisien jalur sebesar 0,617, nilai *t-statistics* 7,243, dan  $p < 0,001$ . Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital juga berpengaruh positif terhadap pelayanan publik sektor pangan dengan koefisien sebesar 0,729, nilai *t-statistics* 9,882, dan  $p < 0,000$ .

Pelayanan publik sektor pangan memberikan pengaruh positif paling kuat terhadap dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional, yaitu dengan koefisien jalur sebesar 0,846, nilai *t-statistics* 13,941, dan  $p < 0,001$ . Selain itu, pengaruh tidak langsung Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital terhadap Asta Cita melalui pelayanan publik sektor pangan memperoleh koefisien sebesar 0,617, nilai *t-statistics* 7,243, dan  $p < 0,000$ . Dengan demikian, pelayanan publik sektor pangan terbukti berperan sebagai variabel mediasi.

Nilai rata-rata sampel hasil *bootstrapping* relatif dekat dengan nilai sampel asli. Kedekatan tersebut menunjukkan bahwa estimasi koefisien jalur relatif stabil dalam proses pengambilan sampel ulang. Standar deviasi yang berada pada rentang 0,061–0,085 juga menunjukkan variasi estimasi yang relatif rendah.

### Pembahasan

#### Pengaruh Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital terhadap Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional. Koefisien jalur sebesar 0,617 menunjukkan bahwa semakin baik pertanggungjawaban kinerja aparatur, semakin kuat pula kontribusi pelaksanaan pelayanan dan program pangan terhadap pencapaian agenda ketahanan pangan.

Akuntabilitas kinerja tidak hanya berkaitan dengan kewajiban menyusun laporan administratif, tetapi juga mencakup kejelasan sasaran, transparansi proses, keterukuran capaian, kepatuhan terhadap standar, dan pertanggungjawaban atas hasil pelayanan. Dalam pelayanan sektor pangan, akuntabilitas membantu memastikan bahwa program distribusi, ketersediaan, keamanan, aksesibilitas, dan stabilisasi pangan dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.



Penggunaan teknologi digital dapat memperkuat akuntabilitas melalui sistem pelaporan elektronik, dokumentasi kegiatan, keterlacakan data, pemantauan capaian program, dan keterbukaan informasi. Data yang terdokumentasi dengan baik membantu pimpinan melakukan evaluasi secara lebih cepat serta mengurangi ketergantungan pada pelaporan manual. Oleh karena itu, akuntabilitas berbasis teknologi digital dapat memperkuat hubungan antara kinerja aparatur dan pencapaian sasaran kebijakan ketahanan pangan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntabilitas sektor publik merupakan mekanisme penting dalam memastikan efektivitas kebijakan dan pertanggungjawaban penggunaan sumber daya. Akuntabilitas yang berorientasi pada hasil memungkinkan organisasi publik mengevaluasi kesesuaian antara rencana, pelaksanaan, keluaran, dan manfaat program bagi masyarakat (Fan, 2025; Sutaryo & Suryanto, 2023).

### **Pengaruh Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital terhadap Pelayanan Publik Sektor Pangan**

Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik sektor pangan dengan koefisien jalur sebesar 0,729. Nilai tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan mutu pelayanan publik.

ASN yang memiliki sasaran kerja jelas, memahami tanggung jawabnya, mematuhi prosedur, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya cenderung memberikan pelayanan yang lebih konsisten. Akuntabilitas mendorong aparatur untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, memberikan informasi secara terbuka, merespons kebutuhan masyarakat, dan menghindari penyimpangan dari standar pelayanan.

Dalam konteks pelayanan pangan, masyarakat memerlukan informasi yang akurat mengenai ketersediaan pangan, harga, distribusi, keamanan pangan, bantuan, dan program pemerintah. Apabila aparatur tidak memiliki sistem pertanggungjawaban yang jelas, pelayanan berpotensi mengalami keterlambatan, ketidakpastian, duplikasi pekerjaan, atau lemahnya respons terhadap pengaduan masyarakat.

Teknologi digital dapat memperkuat hubungan tersebut melalui penyediaan informasi daring, basis data pelayanan, sistem pengaduan elektronik, pencatatan waktu penyelesaian, dan dokumentasi tindak lanjut. Dengan sistem digital, aktivitas pelayanan menjadi lebih mudah ditelusuri dan dievaluasi. Kondisi ini mendorong ASN untuk bekerja sesuai standar karena setiap proses dan hasil pelayanan dapat dipantau.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelayanan sektor pangan perlu dimulai dari penguatan akuntabilitas internal. Pemerintah daerah tidak cukup hanya menetapkan standar pelayanan, tetapi juga perlu memastikan adanya indikator kinerja, target terukur, sistem monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut atas hasil pelayanan.

### **Pengaruh Pelayanan Publik Sektor Pangan terhadap Asta Cita Ketahanan Pangan Nasional**

Pelayanan publik sektor pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional dengan koefisien jalur sebesar 0,846. Koefisien ini merupakan nilai terbesar dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik sektor pangan menjadi faktor paling dominan dalam mendukung pencapaian agenda ketahanan pangan.

Pelayanan publik merupakan bentuk nyata implementasi kebijakan pangan di tingkat daerah. Kebijakan yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila tidak diterjemahkan ke dalam pelayanan yang andal, responsif, mudah diakses, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas pelayanan menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dan manfaat yang diterima masyarakat.

Pelayanan yang andal membantu memastikan bahwa informasi dan program pangan disampaikan secara tepat. Responsivitas memungkinkan aparatur menangani pengaduan, perubahan harga, gangguan distribusi, dan kerawanan pangan secara lebih cepat. Kemudahan akses membantu masyarakat memperoleh layanan tanpa prosedur yang berbelit-belit, sedangkan transparansi memberikan kepastian mengenai persyaratan, mekanisme, dan waktu penyelesaian pelayanan.

Nilai koefisien sebesar 0,846 menunjukkan bahwa perbaikan pelayanan publik berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan agenda ketahanan pangan. Dengan demikian, pencapaian Asta Cita tidak hanya membutuhkan peningkatan produksi pangan, tetapi juga tata kelola pelayanan yang mampu menjamin distribusi, akses, informasi,

pengawasan, dan penanganan masalah pangan secara efektif.

Temuan ini selaras dengan kajian tata kelola pangan yang menempatkan akuntabilitas, koordinasi kelembagaan, pengawasan, dan kualitas pelayanan sebagai unsur penting dalam keberhasilan kebijakan pangan (Barinda & Ayuningtyas, 2022; Kaur & D'Andreamatteo, 2024).

### **Peran Mediasi Pelayanan Publik Sektor Pangan**

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pelayanan publik sektor pangan secara signifikan memediasi pengaruh Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital terhadap dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional. Pengaruh tidak langsung menghasilkan koefisien sebesar 0,617, nilai *t-statistics* 7,243, dan  $p < 0.001$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap pencapaian agenda ketahanan pangan, tetapi juga memberikan pengaruh melalui peningkatan kualitas pelayanan publik. Artinya, akuntabilitas akan lebih bermakna apabila diterjemahkan ke dalam tindakan pelayanan yang nyata dan dirasakan oleh masyarakat.

Pengaruh langsung akuntabilitas terhadap Asta Cita tetap signifikan setelah variabel pelayanan publik dimasukkan ke dalam model. Pada saat yang sama, pengaruh tidak langsung melalui pelayanan publik juga signifikan. Berdasarkan pola tersebut, pelayanan publik sektor pangan dapat dikategorikan sebagai mediasi parsial komplementer, karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan serta memiliki arah positif.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa laporan kinerja, transparansi, dan pertanggungjawaban ASN belum cukup apabila tidak menghasilkan pelayanan yang lebih cepat, andal, terbuka, dan responsif. Akuntabilitas perlu diwujudkan dalam perbaikan proses pelayanan, penyelesaian pengaduan, pemanfaatan data, pemberian informasi, serta koordinasi program pangan.

Pelayanan publik menjadi mekanisme yang menerjemahkan akuntabilitas internal pemerintahan menjadi manfaat eksternal bagi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital dan kualitas pelayanan perlu dilakukan secara simultan, bukan sebagai dua agenda yang terpisah.

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan pencapaian Asta Cita ketahanan pangan nasional dengan koefisien jalur sebesar 0,617 dan  $p < 0.001$ . Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan publik sektor pangan dengan koefisien sebesar 0,729 dan  $p < 0.001$ . Selanjutnya, pelayanan publik sektor pangan memberikan pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap dukungan pencapaian Asta Cita ketahanan pangan nasional dengan koefisien sebesar 0,846 dan  $p < 0.001$ . Pelayanan publik sektor pangan juga terbukti memediasi secara positif hubungan antara Akuntabilitas Kinerja ASN berbasis Digital dan dukungan terhadap Asta Cita ketahanan pangan nasional. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan akuntabilitas ASN perlu diwujudkan melalui sasaran kerja yang jelas, transparansi, pelaporan kinerja berbasis teknologi digital, keterlacakan data, kepatuhan terhadap standar, dan pertanggungjawaban hasil pelayanan. Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan keandalan, responsivitas, aksesibilitas, dan transparansi pelayanan publik sektor pangan, sehingga memperkuat implementasi kebijakan ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengintegrasikan sistem akuntabilitas kinerja dengan digitalisasi pelayanan, pengelolaan pengaduan, pemantauan capaian, dan peningkatan kompetensi digital ASN. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah dan organisasi perangkat daerah yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal, serta memasukkan variabel kompetensi digital, pengawasan internal, koordinasi kelembagaan, dan partisipasi masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia atas dukungan akademik, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Hibah BIMA yang telah memberikan dukungan pendanaan. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada ASN pelaksana pelayanan publik sektor pangan Deli Serdang yang telah memberikan izin, bantuan, serta berpartisipasi dalam proses pengumpulan

data. Dukungan seluruh pihak tersebut sangat berarti dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Akbar, A., Darma, R., Irawan, A., Fudjaja, L., Amandaria, R., & Akzar, R. (2025). An institutional framework for enhanced food security amidst the COVID-19 pandemic: Strategic implementation and outcomes. *Journal of Agriculture and Food Research*, 21, 101833. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2025.101833>
- Barinda, S., & Ayuningtyas, D. (2022). Assessing the food control system in Indonesia: A conceptual framework. *Food Control*, 134, 108687. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2021.108687>
- Barinda, S., & Ayuningtyas, D. (2022). Assessing the food control system in Indonesia: A conceptual framework. *Food Control*, 134, 108687. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2021.108687>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). Revisiting mixed methods research designs twenty years later. In C. N. Poth (Ed.), *The SAGE handbook of mixed methods research design* (pp. 21–36). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529682663.n6>
- Dash, G., & Paul, J. (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, 173, 121092. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>
- DOI untuk artikel ini belum dapat diverifikasi. Jangan menambahkan DOI buatan. Cantumkan DOI hanya apabila tersedia pada halaman resmi artikel.
- Fan, Y. (2025). Accountability in public organization: A systematic literature review and future research agenda. *Public Organization Review*, 25(Rambe, S. 2021), 295–310. <https://doi.org/10.1007/s11115-024-00792-y>
- Fan, Y. (2025). Accountability in public organization: A systematic literature review and future research agenda. *Public Organization Review*, 25(1), 295–310. <https://doi.org/10.1007/s11115-024-00792-y>
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications.
- Kaur, A., & D'Andreamatteo, A. (2025). Accounting, auditing and accountability for urban food policy governance: Insights from a structured literature review. *Cities*, 158, 105656. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105656>
- Kaur, A., & D'Andreamatteo, A. (2025). Accounting, auditing and accountability for urban food policy governance: Insights from a structured literature review. *Cities*, 158, 105656. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105656>
- Peralta, A., & Rubalcaba, L. (2021). How governance paradigms and other drivers affect public managers' use of innovation practices: A PLS-SEM analysis and model. *Mathematics*, 9(9), 1055. <https://doi.org/10.3390/math9091055>
- Rambe, S. (2021). Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja pegawai Kantor Camat Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 144–152. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i2.415>
- Rambe, S., Dalimunte, N., Kurniati, R., Tanjung, A. M., & Nurohim, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan semangat pendidikan, keolahragaan, kebudayaan, keagamaan, dan kreativitas untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Abdimas UPMI*, 3(2), 47–52.
- Rana, T., Steccolini, I., Bracci, E., & Mihret, D. G. (2022). Performance auditing in the public sector: A systematic literature review and future research avenues. *Financial Accountability & Management*, 38(Fan Y, 2025), 337–359. <https://doi.org/10.1111/faam.12312>
- Rana, T., Steccolini, I., Bracci, E., & Mihret, D. G. (2022). Performance auditing in the public sector: A systematic literature review and future research avenues. *Financial Accountability & Management*, 38(3), 337–359. <https://doi.org/10.1111/faam.12312>
- Salomo, R. V., & Rahmayanti, K. P. (2023). Progress and institutional challenges on local governments performance accountability system reform in Indonesia. *SAGE Open*, 13(Syahpitri, D., Rambe, S., & Prayoga, B, 2025), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440231196659>

- Salomo, R. V., & Rahmayanti, K. P. (2023). Progress and institutional challenges on local governments performance accountability system reform in Indonesia. *SAGE Open*, 13(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440231196659>
- Siti-Nabiha, A. K., Djamhuri, A., & Amirya, M. (2023). Does performance management system implementation reduce fragmentation in an Indonesian local government? *Chinese Public Administration Review*, 14(Syahpitri, D., Rambe, S., & Prayoga, B, 2025), 269–281. <https://doi.org/10.1177/15396754231204312>
- Syahpitri, D., Rambe, S., & Prayoga, B. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen dan lingkungan kerja terhadap efisiensi pelayanan administrasi publik melalui jaringan internet. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 9(3), 1456–1468. <https://doi.org/10.31604/jim.v9i3.2025.1456-1468>